

PERAN DAN TANTANGAN GURU MADRASAH BIMBINGAN DAN KONSELING DI ERA SOCIETY 5.0

Muhamad Ayub

Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Serang, Indonesia

E-mail: Ayubmuhamad110@gmail.com

Info Artikel

Accepted:

Oktober 2024

Published:

December 2024

Abstract

This research aims to analyze the challenges and efforts of a guidance and counseling teacher in facing the era of society 5.0. This type of research is qualitative using interview instruments. The subjects of this research were three guidance and counseling teachers. The results of the research show that it produces several findings including: challenges faced by guidance and counseling teachers, including: potential Critical thinking skills, creativity, collaboration, digital literacy, and complex problem solving are the keys to preparing guidance and counseling teachers to face the complexity and change that fast in today's society. Teachers also experience a change in role, from conveying information to becoming learning facilitators who support the development of these skills. Developments such as artificial intelligence (AI), Internet of Things (IoT), robotics, big data and other technologies form a relevant background for understanding education in this era. Guidance and counseling teachers need to prepare themselves to be able to interact with technology, understand its ethical and social implications, and develop skills relevant to technological developments.

Keywords: *madrasah teachers; guidance and counseling; society era 5.0.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana tantangan dan upaya seorang guru bimbingan dan konseling dengan menghadapi era society 5.0. Jenis penelitian ini adalah kualitatif menggunakan instrumen wawancara. Subjek penelitian ini adalah tiga orang guru bimbingan dan konseling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menghasilkan beberapa temuan diantaranya: tantangan yang di hadapi oleh guru bimbingan dan konseling, diantaranya: potensi Keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, literasi digital, dan pemecahan masalah kompleks menjadi kunci untuk mempersiapkan guru bimbingan dan konseling menghadapi kompleksitas dan perubahan yang cepat dalam masyarakat saat ini. Guru juga mengalami perubahan peran, dari penyampaian informasi menjadi fasilitator pembelajaran yang mendukung perkembangan keterampilan tersebut. Perkembangan seperti kecerdasan buatan (AI), Internet of Things (IoT), robotika, big data, dan teknologi lainnya membentuk latar belakang yang relevan untuk memahami pendidikan di era ini. Guru bimbingan dan konseling perlu mempersiapkan diri untuk dapat berinteraksi dengan teknologi, memahami implikasi etis dan sosialnya, dan mengembangkan kemampuan yang relevan dengan perkembangan teknologi.

Kata kunci: *guru madrasah; bimbingan dan konseling; era society 5.0.*

PENDAHULUAN

Saat ini kita telah memasuki era society 5.0 yang merupakan hasil ide dari pemerintah Jepang yang diluncurkan pada tahun 2017 (Putih, 2023) Society 5.0 merupakan konsep baru yang pertama kali dibuat oleh negara Jepang tepatnya pada 21 Januari 2019 pada Forum Ekonomi Dunia di Davos, Swiss (Puspita, 2020). Nastiti (2020) menjelaskan bahwa pada hakikatnya konsep dasar Society 5.0 bertujuan untuk membantu manusia berperan lebih besar sebagai sumber inovasi dalam menciptakan kebaruan di segala bidang, tidak hanya terbatas pada manufaktur atau industri. Usulan Society 5.0 didorong oleh adanya kemungkinan-kemungkinan negatif yang berpotensi menurunkan peran atau kontribusi manusia dalam Revolusi Industri 4.0, sehingga Society 5.0 berarti manusia manusia akan menjadi pusat atau dikenal dengan istilah *people-centered*. masyarakat. dengan tetap mengandalkan kemajuan teknologi (berbasis teknologi) sehingga lingkungan nyata dapat diintegrasikan ke dalam dunia maya. (Nastiti, 2020).

Di era Society 5.0, dunia teknologi dan digitalisasi telah mengalami perubahan yang signifikan dan sangat berdampak pada berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan di madrasah (Rahayu, 2021). Perkembangan seperti kecerdasan buatan (AI), *Internet of*

Things (IoT), robotika, big data dan teknologi lainnya memberikan konteks yang tepat untuk memahami pendidikan di era ini (Handayani, 2020). Era society 5.0 ini melibatkan berbagai hasil penelitian dari bidang pendidikan yang harus mencetak sumber daya manusia (SDM) unggul agar mempersiapkan diri untuk beradaptasi dengan berbagai perubahan pada era ini dan dapat diartikan dengan mengonsep masyarakat yang berpusat pada individu dengan berbasis teknologi. Pendidik di era society 5.0, haruslah memiliki keterampilan dibidang digital serta berpikir kreatif dan Guru Bimbingan Dan Konseling Madrasah dituntut untuk lebih inovatif dan dinamis dalam mengajar di kelas (Ayuni, 2021).

Rahman (2019) Sebagai sistem pendidikan yang sudah berjalan lama di Indonesia, pendidikan madrasah memandang prospek kemajuan teknologi sebagai angin segar bagi umat manusia. Agama Islam di Indonesia melalui pendidikan madrasah senantiasa menghimbau umatnya pada jalan kemajuan sesuai dengan landasan melaksanakan tujuan menanamkan prinsip-prinsip agama dalam diri umatnya. Cita-cita progresif ini selalu bersifat kritis, praktis, bermanfaat, dan berorientasi pada solusi.

Guru Bimbingan dan Konseling harus bisa melihat bagaimana

pekerjaannya nantinya akan sejalan dengan kemajuan teknologi yang semakin berkembang dan melahirkan berbagai aturan baru. Kinerja bagian penyuluhan dan konseling harus disesuaikan dengan permasalahan yang sering dialami guna mendukung era masyarakat 5.0 akibat perbedaan zaman (Astuti, 2019). Kurniawan (2019) memberikan prestasi kerja yang berkualitas, kompetensi yang satu mungkin bisa diartikan bahwa kesulitan akan timbul seiring dengan diberikannya pelayanan dan terpenuhinya kompetensi konselor.

Teknologi digunakan di semua bidang sektor pendidikan, termasuk bimbingan dan konseling. Ada kalanya seorang guru bimbingan dan konseling disebut sebagai konselor sekolah atau pendidik profesional dengan gelar sarjana konsentrasi pendidikan bimbingan dan konseling (Ridha, 2019). Akankah teknologi analog akan menggantikan tugas konselor sebagai pemandu dan menangani berbagai permasalahan tertentu jika produk Google saja dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari seseorang karena fiturnya yang lengkap? Guru bimbingan dan konseling harus memiliki sertifikasi sebagai pendidik profesional, lulusan S1 bidang bimbingan dan konseling, serta memiliki kompetensi di bidang bimbingan, sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 111 Tahun 2014

tentang bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Zainudin, 2018).

Oleh karena itu, masyarakat di era society 5.0 merupakan masa dimana teknologi dan Revolusi Industri 4.0 telah mengubah dunia secara mendasar dan berkontribusi signifikan terhadap kemajuan peradaban. Di era masyarakat 5.0, pendidikan madrasah harus dipersiapkan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui fungsi dan kesulitan yang dihadapi guru madrasah dalam masyarakat Indonesia 5.0.

METODE

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang di gunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah di mana peneliti sebagai instrument (k., 2020). Penelitian ini termasuk penelitian yang bersifat *literer* atau kepustakaan (*library research*) library research adalah suatu penelitian yang di lakukan dengan cara mengumpulkan data, informasi dan berbagai macam data lainya yang terdapat dalam kepustakaan.

Sumber data tersebut peneliti dapatkan dari berbagai sumber buku, artikel dan jurnal-jurnal ilmiah lainya yang

memiliki keterkaitan dengan *focus* penelitian ini yaitu tentang peran dan tantangan guru madrasah bimbingan dan konseling di era society 5.0. Dalam hal ini, peneliti akan Menyusun data informasi secara sistematis yang di peroleh dari hasil wawancara, dokumen lainnya yang bersangkutan dengan penelitian ini, untuk menggali kejelasan informasi yang ada serta menjadi salah satu sumber kebenaran dan keakuratan data.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling, dan sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini sebagai data primer, dengan tiga orang guru bimbingan dan konseling. Adapun keterbatasan metode penelitian ini masih belum maksimal, peneliti dalam mengembangkan instrument wawancara dan jawaban dari sampel sangat bervariasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru Madrasah Bimbingan dan Konseling

Sebagai sistem pendidikan yang sudah berjalan lama di Indonesia, pendidikan madrasah memandang prospek kemajuan teknologi sebagai angin segar bagi umat manusia. Agama Islam di Indonesia melalui pendidikan madrasah senantiasa menghimbau umatnya pada jalan kemajuan sesuai dengan landasan melaksanakan tujuan menanamkan prinsip-prinsip agama dalam diri umatnya.

Cita-cita progresif ini selalu bersifat kritis, praktis, bermanfaat, dan berorientasi pada solusi (Rahman A. , 2019).

Masa depan pendidikan madrasah diharapkan akan berubah dan maju seiring dengan kemajuan teknologi di era masyarakat 5.0. Setidaknya pendidikan madrasah terus mengalami perubahan dan reformasi dalam berbagai hal agar tidak mengabaikan peluang dan kemajuan teknologi. Daftar karakteristik berikut dapat digunakan untuk mendefinisikan bagaimana pendidikan akan berkembang di era masyarakat 5.0, diantaranya: 1) Penciptaan kurikulum berbasis teknologi yang mengedepankan pengembangan kemampuan teknologi, 2) Memasukkan *e-learning* ke dalam kurikulum sebagai strategi pengajaran yang memberikan siswa akses terhadap informasi kapanpun dan dimanapun mereka inginkan, 3) Revolusi teknologi dalam *e-learning* akan semakin cepat; 4) Perlunya menyusun inventarisasi konten asli (Rahayu, 2021).

Untuk meningkatkan produktivitas dan inovasi masyarakat, pengembangan pendidikan madrasah akan dikonsentrasikan pada pengembangan keterampilan teknologi seperti mind map, desain grafis, dan lain-lain (Ahmadi F. S., 2021). Di *Civilization* 5.0, keterampilan merupakan sesuatu yang sangat penting. Hal ini dikarenakan lingkungan industri yang berteknologi tinggi menuntut

manusia yang dapat mengembangkan pekerjaannya dengan menggunakan teknologi tertentu (Putra, 2019).

Bimbingan dan konseling yang merupakan komponen fundamental pendidikan juga diberikan tanpa bantuan teknologi. Undang-undang ini lebih menekankan fungsi bimbingan dan konseling dalam sistem pendidikan masyarakat. Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Pengakuan Profesi Bimbingan dan Konseling di Lingkungan Pendidikan Formal, Peraturan Nomor 20 Tahun 2003 (Ayub, 2022). Sumber informasi utama konsultan untuk memaksimalkan penggunaan teknologi di semua layanan yang diberikan, baik konvensional, berorientasi kelompok atau individu. Oleh karena itu, dengan memanfaatkan fasilitas dan layanan berbasis teknologi informasi maka proses bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk memberdayakan kemandirian siswa dapat terlaksana dengan baik (Sumarwiyah, 2017).

Banyak fungsi dan kewajiban penting yang dibebankan kepada guru bimbingan dan konseling. Guru harus mampu membantu siswanya berkembang menjadi pribadi yang berjiwa Pancasila, jujur profesional, dan mampu menjunjung tinggi kebaikan. Mereka juga harus mampu membantu pemerintah di bidang pendidikan untuk meningkatkan kualitas

profesinya. hubungan dengan masyarakat, teman sekerja, orang tua atau keluarga muridnya (Azwar, 2022). Dunia pribadi setiap siswa harus dapat dipengaruhi oleh proses pendidikan. Selain instruktur itu sendiri, diperlukan bantuan tenaga pengajar lain seperti guru bimbingan dan konseling atau konselor untuk melakukan metode ini. Konseling dan bimbingan merupakan bagian yang sangat penting (Sari, 2021).

Hal ini sejalan dengan kenyataan bahwa guru harus memiliki kredensial akademik, keterampilan, dan sertifikat pendidikan yang sesuai dengan standar pendidikan untuk memenuhi tugas, tanggung jawab, dan jabatan tersebut (Hermawan, 2020). Untuk mewujudkan Indonesia yang cerdas dan berdaya saing, manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan berwarganegara, guru yang profesional akan menghasilkan proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. demokratis dan dapat dipercaya. Oleh karena itu, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menegaskan bahwa guru harus memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidikan, sehat jasmani dan rohani, serta mampu mencapai tujuan pendidikan nasional (Nasrul, 2022).

Tantangan guru bimbingan dan konseling

Di era revolusi 4.0 menuju society 5.0, peran guru bimbingan dan konseling mengalami tantangan zaman (Fadli, 2019). Untuk membantu siswa mencapai pertumbuhannya, guru bimbingan dan konseling merupakan komponen penting di sekolah (Firman, 2018). Guru BK menawarkan layanan bantuan pribadi, sosial, akademik, dan karir sebagai penyedia layanan bimbingan dan konseling. Untuk menghadapi permasalahan peradaban era 5.0, Guru BK juga harus siap menghadapinya. Penerapan layanan ini menghadirkan kesulitan-kesulitan sebagai berikut: Pertama, penguasaan teknologi informasi dan komunikasi sehingga tidak dapat digantikan oleh konselor artifisial. Kemajuan suatu bidang dan industri tertentu dengan segala kemajuannya mendahului kemajuan suatu zaman (Supriyadi, 2020).

Bimbingan dan konseling terkena dampak era 5.0 pada seluruh sendi kehidupan manusia. Bimbingan dan konseling harus siap beradaptasi dengan situasi baru di era dimana internet sudah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari. Pada Konferensi Internasional Komunikasi Komputer tahun 1972 di Los Angeles, Amerika, pemanfaatan komputer sebagai layanan e-konseling menandai

dimulainya inovasi dalam layanan bimbingan dan konseling (Syukur, 2023). Penggunaan jaringan online sebagai media konseling dan bimbingan kemudian dikenal sebagai "e-konseling" (Gibson and Mitchell 2008). Sementara itu, dalam konteks Indonesia, Ifdil menyebut penggunaan Alat Ungkap Masalah (AUM) yang berbasis penggunaan computer sebagai e-konseling (Ifdil, 2009) dan pada tulisan lain disebut sebagai konseling online untuk merujuk pada penggunaan konseling menggunakan jaringan daring (Ifdil, 2013). Satu lagi yang berkaitan dengan perkembangan teknologi dalam layanan bimbingan dan konseling adalah *cybercounseling*.

Tantangan guru bimbingan dan konseling terkait dengan implementasi pendidikan di Era Society 5.0, dan bimbingan konseling dapat berperan dalam mengatasinya. Tantangan seperti kesiapan infrastruktur teknologi, pelatihan yang memadai bagi guru, pengelolaan data dan privasi, serta ketidakpastian mengenai perubahan pekerjaan dan kebutuhan keterampilan di masa depan, dapat menjadi fokus bimbingan konseling. Dalam hal ini, bimbingan konseling dapat memberikan dukungan dan solusi untuk mengatasi tantangan tersebut (Hanifah, 2020)

Ahmadi (2021) bimbingan konseling dapat memanfaatkan teknologi

sebagai alat pembelajaran dan evaluasi. Penggunaan teknologi dalam bimbingan konseling dapat meningkatkan aksesibilitas, fleksibilitas, dan interaktivitas pembelajaran. Contohnya, penggunaan perangkat lunak pembelajaran adaptif berbasis kecerdasan buatan (AI) dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu. Selain itu, teknologi seperti *Internet of Things* (IoT) dan robotika juga dapat digunakan untuk meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Muhyatun, 2022).

Implementasi pendidikan di Era Society 5.0 juga menantang, dan bimbingan konseling dapat berkontribusi dalam menghadapi tantangan ini. Tantangan seperti ketimpangan digital, keterbatasan akses terhadap teknologi, masalah keamanan dan privasi, serta ketidakpastian mengenai peran manusia dalam era teknologi yang semakin maju memerlukan upaya yang bijaksana dan inklusif. Dalam hal ini, bimbingan konseling dapat memberikan dukungan, pemahaman, dan solusi untuk mengatasi tantangan tersebut, sehingga pendidikan di Era Society 5.0 dapat memberikan manfaat bagi semua individu (Aprillia, 2022).

Pemanfaatan media dan informasi elektronik baik online maupun offline merupakan salah satu perubahan dan

kemajuan teknologi terkini yang menjadi acuan dalam membahas perlunya tindakan bimbingan dan konseling. Gaya dan penerapan bimbingan dan konseling tradisional akan selalu berubah akibat penggunaan media teknologi terkini. Karena memperlancar dan memudahkan akses informasi menjadi tujuan kemajuan teknologi, maka penerapannya dalam bimbingan dan konseling juga mengacu pada hal yang sama tanpa mengubah konteks bimbingan dan konseling.

Maka dari hal tersebut, penerapan atau pemanfaatan teknologi informasi dalam bimbingan dan konseling menjadi suatu urgensi tersendiri dalam penyesuaian kondisi zaman atau era society 5.0 yang sangat global. Salah satu yang menjadi pertimbangan perlunya bimbingan dan konseling menyesuaikan terhadap era yang global serta serba teknologi tersebut, yaitu pertimbangan dampak dari era society 5.0 itu sendiri. Seperti diketahui, bahwa kemajuan teknologi informasi yang tidak dimanfaatkan secara tepat akan memicu timbulnya dampak negatif dari penggunaan teknologi informasi tersebut. Maraknya penyalahgunaan teknologi informasi salah satunya internet yaitu beredarnya pornografi yang tanpa batas atau tayangan-tayangan kekerasan yang tidak pantas untuk disaksikan terutama oleh para remaja dan anak-anak. Ketika hal tersebut kian marak karena terlalu

bebasnya akses informasi tanpa ada bimbingan, maka akan merusak generasi muda juga akan muncul degradasi mental remaja dari dampak tersebut. Oleh karena itu, dalam hal inilah bimbingan dan konseling berperan sebagai pembimbing untuk mencegah hal tersebut. Tindakan preventif melalui kegiatan bimbingan dan konseling terhadap para remaja dalam hal penyalahgunaan teknologi informasi, akan menjadi suatu batasan internal terhadap remaja menghadapi kebebasan tanpa batas di dunia maya. Maka dari itulah layanan bimbingan dan konseling yang menyesuaikan dengan kondisi zaman yang mutakhir dan global, menjadi sangat penting dan diperlukan dalam membangun kualitas kehidupan generasi muda yang terhindar dari dampak negatif arus informasi yang takterbatas.

Meskipun banyak Beberapa peluang yang dihadapi guru bimbingan dan konseling terkait dengan era society 5.0, ternyata juga banyak juga tantangan yang akan dihadapinya dan bimbingan konseling memiliki peran penting dalam mendukung perubahan-perubahan yang terjadi. tantangan juga terkait dengan implementasi pendidikan di Era Society 5.0, dan bimbingan konseling dapat berperan dalam mengatasinya. Tantangan seperti kesiapan infrastruktur teknologi, pelatihan yang memadai bagi guru, pengelolaan data dan privasi, serta

ketidakpastian mengenai perubahan pekerjaan dan kebutuhan keterampilan di masa depan, dapat menjadi fokus bimbingan konseling. Dalam hal ini, bimbingan konseling dapat memberikan dukungan dan solusi untuk mengatasi tantangan tersebut.

Era Society 5.0 sangat menjunjung tinggi bimbingan dan konseling dalam proses pendidikan. Melalui konseling, masyarakat dapat meningkatkan kemampuan mereka yang relevan, belajar bagaimana menggunakan teknologi, dan mengubah cara guru mendidik. Meski terdapat kendala, pendidikan di Era Masyarakat 5.0 menawarkan banyak peluang, dan konseling dapat membantu masyarakat bersiap untuk sukses dalam masyarakat yang semakin terhubung dan berubah.

Pembahasan tersebut juga menekankan perubahan paradigma dalam tanggung jawab guru yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling. Guru di Era Society 5.0 berperan sebagai pendamping dalam proses belajar mengajar serta penyampai informasi dan fasilitator pembelajaran. Bimbingan konseling dapat membantu instruktur dalam menyiapkan lingkungan belajar yang mendorong partisipasi aktif siswa, memupuk kerja tim, dan memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab. Guru memainkan peran penting dalam

mengajarkan literasi digital kepada siswa dan membantu mereka mengelola informasi secara efisien di era digital ini.

Untuk mengatasi tantangan dan memaksimalkan potensi pendidikan di Era Society 5.0, beberapa langkah dan strategi dapat dipertimbangkan penting untuk mengembangkan kebijakan dan kerangka kerja yang mendukung implementasi pendidikan di Era Society 5.0. Hal ini mencakup memasukkan komponen pendidikan digital ke dalam kurikulum, menawarkan pedoman moral dalam penggunaan teknologi, dan memastikan privasi siswa terlindungi saat menggunakan teknologi. Untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendorong inovasi dan pertumbuhan teknologi pendidikan, kerjasama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor teknologi juga sangat penting. Pertumbuhan dan pelatihan profesional guru juga harus mendapat prioritas. Guru harus memiliki kesempatan dan sumber daya yang mereka perlukan untuk meningkatkan literasi digital mereka, mempelajari praktik terbaik untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam kelas, dan memahami bagaimana peran mereka sebagai fasilitator pembelajaran sedang berubah.

SIMPULAN

Pendidikan madrasah di era 5.0 harus dapat beradaptasi dan memanfaatkan kemajuan teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam mendukung siswa untuk menghadapi tantangan baru, dan penguatan kompetensi guru menjadi kunci dalam mencapai tujuan tersebut.

Di Era Society 5.0, bimbingan dan konseling harus beradaptasi dengan teknologi dan perubahan sosial. Dengan dukungan yang tepat, guru BK dapat membantu siswa menghadapi tantangan zaman dan mempersiapkan mereka untuk masa depan yang lebih baik. Inovasi dalam layanan bimbingan dan konseling sangat penting untuk memastikan bahwa pendidikan tetap relevan dan bermanfaat bagi semua individu.

Society 5.0 menawarkan peluang baru bagi pendidikan madrasah untuk beradaptasi dan berkembang, asalkan para pendidik siap untuk menghadapi tantangan yang dibawa oleh kemajuan teknologi. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami secara mendalam fungsi dan kesulitan yang dihadapi dalam implementasi konsep ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, F. S. (2021). *Desain Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran*

- Daring di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. *Qahar Publisher*.
- Aidha, N. H. (2013). Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 1 Ngariboyo. *Jurnal BK UNESA*. Vol 3, 216-224.
- Aliyustati. (2016). Efektifitas Teknik Diskusi dalam Bimbingan kelompok untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa. *Jurnal BK Islam UPI*. Vol 06 (1), 66-92.
- Aprillia, F. P. (2022). Pengembangan Soft Skill Dan Kualitas Pribadi Konselor Pada Era Society 5.0. *The World of Counselor: Graflit*, 89.
- Astuti, A. D. (2019). Pengembangan soft skill dan kompetensi konselor pada Era Society 5.0. *In Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling*, 7(2), 100-108.
- Ayub, M. N. (2022). Peran Konselor Profesional Dalam Memanfaatkan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Abad 21. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KONSELING*, DOI: <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i2.3852>.
- Ayuni, B. Q. (2021). Cybercounseling Sebagai Inovasi Konselor Menghadapi Tantangan Disrupsi Pada Era Society 5.0. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 7(2), 100-108.
- Azwar, B. S. (2022). Kompetensi Guru Di Era Society 5.0. *. Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society (KIIIES)*, 5, 0, 1, 116-120.
- Fadli, R. P. (2019). Peluang dan tantangan bimbingan karir di sekolah menengah kejuruan pada era revolusi industri 4.0. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*.
- Firman, F. (2018). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perencanaan Arah Karier Siswa SMA . *Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang*.
- Handayani, N. N. (2020). Pembelajaran Era Disruptif Menuju Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, 1, 1–14.
- Hanifah, S. N. (2020). Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik. *In Prosiding Seminar Nasional Hasil Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan*.
- Hermawan, I. (2020). Kebijakan Pengembangan Guru di Era Society 5.0. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*.
- Hikmawati, F. (2012). *Bimbingan Konseling*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhyatun, M. &. (2022). Potret Kompetensi & Keterampilan Konselor di Era Society 5.0. *Al Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*,.
- Nasrul, N. H. (2022). Kompetensi Guru Di Era Society 5.0. *. Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society (KIIIES)* 5.0., 1, 116-120.
- Nastiti, F. &. (2020). Kajian: Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi Era Society 5.0. *. Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, , 5(1), 61– 66.
- Prayitno, & Amti, E. (2008). *Prayitno & Amti, Erman Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Prisnawati, T. A. (2016). Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa dengan Teknik Sosiodrama Kelas VIIB SMP N 1 Sentolo Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal BK Universitas PGRI Yogyakarta*. Vol 05 (1), 43-48.
- Puspita, Y. F. (2020). Selamat Tinggal Revolusi Industri 4.0, Selamat Datang Revolusi Industri 5.0.

- Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program*, 122–130.
- Putih, A. R. (2023). Peran guru bk dalam membangun personal branding di media sosial sebagai sarana pengembangan karir di era society 5.0. *In Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan*.
- Putra, P. H. (2019). Tantangan Pendidikan Islam dalam Menghadapi Society 5.0. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 19(02): 99–110.
- Rahayu, K. N. (2021). Sinergi pendidikan menyongsong masa depan indonesia di era 5.0. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 87–100.
- Rahman, A. (2019). Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0. *Komoyo Press*.
- Ridha, A. A. (2019). Penerapan konselor sebaya dalam mengoptimalkan fungsi layanan bimbingan konseling di sekolah. *Jurnal Psikologi*, 15(1), 25–34.
- Rini, Risnawati, & Gufron. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media group.
- Sari, M. &. (2021). “Cyber Counseling : Solusi Konseling Di Masa Pandemi.”. *Jurnal Paedagogy*, 8(4):579-585. doi: 10.33394/jp.v8i4.3949.
- Siska, Sudardjo, & Esti Hayu, P. (2013). kepercayaan Diri dan Kecemasan Komunikasi Interpersonl pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi UGM*. Vol 02 (2), 67-71.
- Sumarwiyah, .. Z. (2017). Pemanfaatan Tekonologi Informasi (TI) Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Sebagai Representasi Berkembangnya Budaya Profesional Konselor DalamMelayani Siswa. *Prodi Bimbingan Konseling FKIP Uniska Muhammad Arsyad Al-Banjari*.
- Supriyadi, E. I. (2020). Implementasi Artificial Intelligence (Ai) Di Bidang Administrasi Publik Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal RASI*, 2(2), 12–22.
- Syukur, Y. &. (2023). Profil Konselor Di Era Society 5.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*,.
- Tohirin. (2012). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Woro, K., & Nanik Prihartanti. (2014). Hubungan Dukungan Sosial dan kepercayaan Diri dengan Prestasi Bahasa Inggris Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Boyolali . *Jurnal Magister Sains Psikologi UMS*. Vol 15 (2), 131-140.
- Zainudin, N. Z. (2018). CyberCounseling: Is It Really New? *International Research Journal of Education and Sciences*.